

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, seorang anak tidak akan terlepas dari lingkungannya yang memerlukan interaksi dengan orang lain. Lingkungan pertama yang akan anak temui adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran dominan dalam membentuk nilai dan sikap pada anak, hal tersebut tentu tidak terlepas dari bagaimana pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya agar sesuai dengan harapan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Pengasuhan orang tua merupakan suatu upaya pemeliharaan seorang anak dengan bagaimana cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dengan memberikan kontrol dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan pada anak yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Baiduri & Yuniar, 2017). Pengasuhan orang tua juga merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik berupa makan, minum, baju, dan lain-lain serta memenuhi kebutuhan non fisik seperti, perhatian, cinta, kasih sayang, empati, dan lain-lain (Maleki, 2019).

Dari perspektif gender, pengasuhan orang tua terkait dengan bagaimana ayah dan ibu membagi tugas dan bekerja sama dalam pengasuhan dan tugas rumah tangga di antara mereka kepada anak-anaknya, serta bagaimana orang tua memberikan dukungan perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak serta pembagian wewenang antara ayah dan ibu dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga (Rengiwur & Hendra, 2015). Gender diartikan sebagai perbedaan yang nampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari tingkah laku yang memfokuskan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Adawiyah, 2021). Gender bersifat dinamis yang dapat berubah karena perjalanan sejarah, perbedaan adat istiadat, perubahan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain (Bestian & Novitasari, 2022). Pembahasan gender mencakup pembahasan tentang peran apa yang dilakukan

oleh laki-laki dan perempuan dan stereotip gender yang berkaitan dengan pemahaman kultur tentang laki-laki dan perempuan. Stereotip gender berlaku di masyarakat dan disosialisasikan sejak dini, termasuk di masa usia dini. Pada masa pra sekolah dan awal dasar, anak lebih banyak diarahkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap sesuai dengan jenis kelaminnya (Jatmikowati, dkk., 2019).

Pengasuhan orang tua dari perspektif gender membahas perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya dari berbagai aspek, termasuk psikologis, ekonomi, dan sosial (Adawiyah, 2021). Praktik pengasuhan sering dilakukan berdasarkan identitas gender yang berkaitan dengan jenis kelamin, sehingga pengasuhan yang dilakukan kepada anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Seperti anak perempuan sering diperlakukan dengan lemah lembut, dipeluk, dijaga dan diarahkan pada kegiatan pasif yang tertuju pada pembentukan emosi. Sedangkan anak laki-laki diperlakukan lebih agresif, dan diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mandiri dan fisik (Puspitawati, 2011). Perbedaan pengasuhan orang tua yang dilakukan kepada anak laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan adanya ketidakadilan, diskriminasi dan bias gender. Padahal baik anak laki-laki ataupun anak perempuan memiliki hak yang sama. Selain itu anak laki-laki dan anak perempuan juga harus bisa mandiri, cerdas, disiplin dan berani. Masyarakat Indonesia cenderung memiliki pemahaman gender yang transisional yaitu membuka luas kesempatan laki-laki dan perempuan untuk sama sama maju, namun masih ada tuntutan untuk tidak melupakan kodrat (Yulindrasari & McGregor, 2011).

Perlakuan pengasuhan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan harus non diskriminatif, seperti memberikan kualitas pendidikan yang sama, tidak membedakan aturan, memberikan stimulus yang sama untuk tumbuh kembang anak, dan sebagainya. Perlakuan non diskriminatif terhadap anak laki-laki dan perempuan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pada pasal 1. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (diakses melalui <https://www.peraturan.bpk.go.id>). Orang tua bertanggung

jawab untuk menjaga dan memelihara hak anak tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum (Ibrahim, 2018).

Penelitian mengenai pengasuhan orang tua dari perspektif gender sudah banyak dilakukan, namun pengasuhan orang tua tersebut banyak ditujukan kepada bagaimana pembagian peran pengasuhan antara ayah dan ibu atau pendidik dan orang tua. Seperti salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muafiah, Imaduddin, Fadly, Nastiti (2019) dengan judul “pengasuhan anak usia dini berspektif gender dalam hubungannya terhadap pemilihan permainan dan aktivitas keagamaan untuk anak.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman responsive gender dalam pemilihan permainan yang dimiliki guru lebih baik daripada pengasuhan orang tua. Dengan kata lain pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua belum berspektif gender. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Rengiwur & Hendra (2015) di desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon menunjukkan bahwa faktor budaya dan model pengasuhan orang tua yang diadopsi dan dianut secara turun temurun di Ambon cenderung bias gender. Salah satunya menganggap bahwa anak laki-laki dapat membanggakan, meneruskan nilai dan nama keluarga, serta mempererat hubungan orang tua. Sedangkan anak perempuan lebih disarankan untuk tinggal dirumah karena dianggap lemah, tidak bisa melindungi dirinya sendiri, dan bisa merusak nama baik dan martabat keluarga jika keluar rumah (Rengiwur & Hendra, 2015).

Adapun penelitian yang membahas pengasuhan orang tua dari perspektif gender yang ditujukan kepada bagaimana cara orang tua memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya yaitu penelitian yang dilakukan di kabupaten Karanganyar oleh Nurandika, Andhikatias, & Widyastutik. (2022) dengan judul “Analisis Pola Asuh Balita Dalam Perspektif Gender.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapat informan tidak mewakili pola tertentu dalam mengajarkan peran gender pada anak serta pengasuhan orang tua belum sepenuhnya berspektif keadilan gender, karena dalam aspek tertentu masih terdapat bias gender pada pengasuhannya seperti membedakan jenis mainan, warna pakaian, dan aturan. Dampak bias gender dalam pengasuhan orang tua pada perkembangan anak dapat menimbulkan kecemburuan pada

anak yang mengakibatkan anak-anak membandingkan diri mereka dengan saudara kandung, kurang percaya diri, cemburu, gangguan emosional (*bad mood*), menjadi anak pemberontak (sulit untuk mengatur) dan gangguan perilaku (*naïve, hyperactive*) (Sofiani, dkk., 2020).

Pengasuhan orang tua memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku anak untuk berinteraksi di lingkungannya, termasuk di lingkungan sekolah. Pendidikan anak usia dini Al-quran Khoirul Hakim merupakan salah satu sekolah dimana dalam proses pembelajarannya masih terdapat perlakuan yang harus berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak sedang melakukan proses mewarnai yang dimana gambar tersebut terdapat gambar *hello kitty*, ada anak laki-laki yang sama sekali tidak mau mewarnai gambar tersebut karena anak tersebut menganggap bahwa gambar *hello kitty* itu untuk anak perempuan, kemudian ketika membuat kerajinan kertas warna perempuan lebih banyak menginginkan warna pink, bahkan tas sekolah yang dikenakan anak perempuan hampir seluruhnya berwarna pink sedangkan laki-laki berwarna biru, merah, atau hitam.

Orang tua sebagai panutan gender bagi anak-anak mereka. Sehingga mentransfer peran gender kepada anak-anak mereka adalah tugas dan kewajiban orang tua (Yulindrasari & McGregor, 2011). Pemahaman gender anak tentu akan sangat ditentukan oleh pandangan orang tuanya tentang gender dan praktek pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Mengacu pada penelitian terdahulu pengasuhan orang tua dari berspektif gender sudah ada namun masih jarang dilakukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pengasuhan Orang Tua dari Perspektif gender di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Khoirul Hakim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat menetapkan fokus yang menjadi penelitian ini adalah “Analisis Pengasuhan Orang Tua dari Perspektif Gender di PAUDQ Khoirul Hakim” Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian peran antara ayah dan ibu di PAUDQ Khoirul Hakim?
2. Bagaimana pandangan ayah dan ibu tentang gender di PAUDQ Khoirul Hakim?
3. Bagaimana pengasuhan orang tua yang dilakukan kepada anak laki-laki dan anak perempuan di PAUDQ Khoirul Hakim ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembagian peran antara ayah dan ibu, pandangan ayah dan ibu tentang gender dan bagaimana pengasuhan orang tua kepada anak laki-laki dan anak perempuan di PAUDQ Khoirul Hakim dari perspektif gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi orang tua dan lembaga terkait tentang pengasuhan orang tua dari perspektif gender di PAUDQ Khoirul Hakim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi orang tua tentang sejauh mana pembagian peran pengasuhan antara ayah dan ibu, pemahaman ayah dan ibu mengenai gender, dan pengasuhan orang tua dari perspektif gender yang diterapkan kepada anak dirumah.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk rancangan program parenting dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pengasuhan orang tua dari perspektif gender, khususnya di lembaga pendidikan PAUDQ Khoirul Hakim.

1.5 Struktur Organisasi

Susunan penulisan skripsi ini diolah dalam bab I-V yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Teoritis yang berisi tentang landasan teori mengenai konsep gender, konsep kesetaraan dan keadilan gender, sosialisasi gender dalam keluarga, pengasuhan orang tua, tujuan pengasuhan, aspek dalam pengasuhan, pengasuhan dari perspektif gender, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang penjabaran metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan isu etik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengasuhan orang tua dari perspektif gender.

Bab V yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi